

METADATA

INFORMASI DASAR	
1	Nama Data : <i>Financial Soundness Indicators (FSI)</i>
2	Penyelenggara Statistik : Departemen Statistik - Divisi Statistik Sistem Keuangan dan Sistem Pembayaran
3	Alamat : Menara Sjafruddin Prawiranegara Lt. 14-15 Jl. M.H. Thamrin No. 2 Jakarta
4	Contact : BICARA
5	Nomor Telp : 131 (Pulsa Lokal), 1500131 (Luar Negeri)
6	Nomor Fax : -
7	<i>Email</i> : bicara@bi.go.id
DEFINISI DATA	
<p>FSI adalah indikator terkini tingkat kesehatan sektor keuangan suatu negara yang disajikan secara komprehensif, sekaligus menggambarkan kondisi Perusahaan dan Rumah Tangga selaku counterpart-nya. Indikator FSI termasuk data agregat individu institusi dan indikator yang mewakili kondisi pasar secara keseluruhan dimana individu institusi tersebut beroperasi. FSI disusun untuk mendukung analisis makroprudensial. Analisis ini mampu menggambarkan kekuatan dan kerentanan sistem keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas sistem keuangan, khususnya membatasi kemungkinan risiko kegagalan sistem keuangan (<i>systemic risk</i>).</p> <p>FSI Indonesia tersedia dengan series data tahunan (2005 - 2010), semesteran (2011) dan triwulanan (2012 - hingga data terkini).</p>	
CAKUPAN DATA	
<p>Indikator FSI mencakup indikator utama yang menggambarkan tingkat kesehatan sektor perbankan, dan indikator pendukung yang menyajikan indikator kesehatan sektor perbankan lainnya serta indikator lainnya yang berdampak terhadap kesehatan sektor keuangan.</p> <p><u>BALANCE SHEET/ NERACA</u></p> <p>ASET</p> <ul style="list-style-type: none"> • Assets adalah harta total, yang disajikan bersama kewajiban di neraca dalam bentuk stok/ posisi pada suatu waktu tertentu dan biasanya disusun pada awal dan akhir periode akuntansi. Posisi aset tersebut merupakan akumulasi dari transaksi dan aliran lainnya dalam suatu periode waktu tertentu. Total aset terdiri dari aset keuangan dan aset non keuangan. • Nonfinancial Assets (Aset Non Keuangan) adalah aset yang tidak termasuk aset keuangan. Aset non keuangan <i>memberikan</i> keuntungan kepada pemilik/ pemegang saham, namun bukan merupakan tagihan kepada pihak lain. Aset non keuangan berasal dari penggunaan dalam produksi barang dan jasa, pendapatan atas penggunaan properti, output dari suatu proses produksi dll. • Financial Assets (Aset Keuangan) adalah tagihan keuangan yang merupakan bukti kepemilikan yang memberikan keuntungan ekonomi bagi pemiliknya dan sebagai penyimpan nilai. Tagihan keuangan dapat timbul karena adanya klaim kontrak dengan pihak lainnya. Pihak yang memiliki klaim keuangan (kreditur) menerima pembayaran dari pihak lain lain yang tertagih (debitur). • Currency and deposits (aset dalam Kas dan simpanan) adalah simpanan/ tagihan dalam bentuk kas, simpanan pada pihak lain dan aset lain yang setara dengan kas/ simpanan (misalnya: cek perjalanan yang dibeli/ diambil alih). Uang kas adalah uang kartal berupa 	

uang kertas dan logam/ koin yang merupakan tagihan kepada otoritas moneter (Bank Indonesia) dan menjadi alat pembayaran yang sah (legal tender). Uang kartal ini memiliki nilai nominal yang tetap. Adapun uang emas, emas batangan dan commemorative coins/ notes tidak termasuk ke dalam pengertian kas, namun diklasifikasikan sebagai aset/ aktiva non keuangan. Yang termasuk dalam simpanan adalah tagihan berupa penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain (berupa giro, interbank call money, tabungan, deposit on call, deposito berjangka, margin deposit, setoran jaminan dalam rangka transaksi perdagangan, dana pelunasan obligasi, dll).

- **Loans (after spesific provisions)** adalah Kredit dalam pengertian ini merupakan semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang diberikan dari kreditur kepada debitur berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam. Nilai kredit di sini merupakan nilai nilai kredit yang diberikan setelah dikurangi dengan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit.
- **Gross Loans** adalah semua penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain. Termasuk dalam pengertian kredit ini adalah pembelian surat berharga yang disertai dengan Note Purchase Agreement (NPA), pengambilalihan tagihan dalam rangka anjak piutang, fasilitas cerukan simpanan (giro bersaldo debet/ overdraft), tagihan karena transaksi perdagangan yang telah jatuh waktu belum diselesaikan oleh nasabah, dan uang muka/ kredit kepada pegawai bank pelapor yang harus dikembalikan dll. Jika fasilitas kredit tersebut menjadi instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar sekunder, maka kredit tersebut direklasifikasikan menjadi instrumen utang (*debt security instrument*)
- **Interbank Loans** merupakan kredit yang diberikan kepada bank lainnya, dapat dibedakan antara kredit yang diberikan kepada bank yang beroperasi di dalam negeri (penduduk) dan kepada bank yang beroperasi di luar negeri (bukan penduduk).
- **Noninterbank loans** merupakan kredit yang diberikan kepada selain bank semua kredit yang diberikan kepada sektor lainnya selain bank, baik yang digolongkan sebagai penduduk maupun bukan penduduk.
- **Debt Securities** merupakan semua instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar keuangan, yang termasuk ke dalam pengertian surat berharga seperti: Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat perbendaharaan Negara (SPN), Resi Gudang, sertifikat deposito yang diperdagangkan, promes, wesel ekspor atau wesel Surat Kredit Berdokumen Dalam negeri (SKBDN), commercial paper (CP), Medium Term Notes (MTN), Floating Rate Notes (FRN), Obligasi negara (ON), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Obligasi yang berasal dari program rekapitulasi bank umum, Saham, reksadana, efek beragun aset, dan surat berharga lainnya.
- **Shares and other equity/penyertaan** adalah penanaman dana dalam bentuk saham atau ekuitas lainnya pada lembaga lainnya dalam rangka investasi, restrukturisasi kredit dan lainnya. Saham yang dimiliki dalam rangka penyertaan tidak untuk diperjualbelikan/ diperdagangkan
- **Financial derivatives** instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar keuangan yang dikaitkan dengan instrumen keuangan tertentu/ indikator (misalnya nilai tukar, suku bunga, nilai tukar dan suku bunga), komoditas yang mendasari (*underlying*) dimana terdapat potensi kerugian atau keuntungan berdasarkan proses valuasi atas perjanjian/ kontrak derivatif yang mencerminkan selisih positif atau negatif antara nilai kontrak dengan nilai wajar transaksi derivatif.
- **Other assets** yang termasuk ke dalam aset lainnya adalah semua aset yang belum dimasukkan ke dalam pos-pos tersebut di atas, seperti: transaksi yang dimasukkan ke dalam rekening tunda (*suspense account*), cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset (kredit, tagihan *reverse repo* dll), tagihan inkaso (*collection*) dan tagihan lainnya, uang muka, biaya

dibayar dimuka (*prepaid*) premi asuransi dll., biaya yang ditangguhkan (*deferred expenses*), talangan dalam rangka program pemerintah, dll.

KEWAJIBAN

- **Liabilities (Kewajiban)** adalah utang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa yang akan datang kepada pihak lain (Bank Indonesia, bank lain, kantor pusat/ cabang sendiri dan pihak ketiga bukan bank).
- **Currency and Deposits (Kewajiban dalam bentuk kas dan simpanan)** merupakan dana dari masyarakat (pihak lain bukan bank) berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu .
- **Loans (Pinjaman yang diterima)** adalah pinjaman yang diterima dari bank dan pihak ketiga bukan bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing. Termasuk dalam pengertian ini adalah pinjaman yang diterima bank pelapor dalam rangka penerusan kredit tetapi belum disalurkan kepada nasabah. Pinjaman yang diterima dapat dibagi menjadi pinjaman subordinasi, kewajiban sewa pembiayaan (*financial lease*), dana kelolaan (sisa dana yang belum disalurkan kepada nasabah sehubungan dengan penerusan kredit/ *chanelling*), penempatan dana pada bank lain dalam bentuk giro namun bersaldo kredit, dan pinjaman yang diterima lainnya. Jenis transaksi yang juga dimasukkan ke dalam pinjaman yang diterima adalah kewajiban atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) kepada bank dan pihak ketiga bukan bank di pasar keuangan.
- **Other liabilities** semua kewajiban yang belum digolongkan ke dalam pos-pos kewajiban tersebut sebelumnya. Yang termasuk ke dalam kewajiban lainnya seperti: kewajiban kepada Bank Indonesia, kewajiban pajak tangguhan, kewajiban bersih (kewajiban - aset) antar kantor, cek perjalanan yang telah dijual, dll.
- **Capital (include reserves)** adalah sejumlah dana yang dimiliki oleh pemilik non bank dan digunakan untuk menjalankan usaha dan menyerap risiko kerugian yang bisa timbul.
- **Balance Sheet Total (Total Neraca)** merupakan ikhtisar yang menggambarkan keseluruhan posisi aset/ harta/ aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank pada saat tertentu. Neraca merupakan keseimbangan antara aset/ harta/ aktiva di satu pihak dengan kewajiban dan modal di pihak lain

INCOME AND EXPENSE STATEMENT

- **Gross Income** Pendapatan kotor mencakup pendapat bunga bersih dan pendapatan selain bunga
- **Interest Margin** Pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara pendapatan bunga yang diterima setelah diperhitungkan dengan biaya bunga.
- **Interest Income (Pendapatan Bunga)** adalah Pendapatan bunga dihitung dari pendapatan bunga bruto dikurangi biaya bunga yang telah diperhitungkan sebagai biaya bunga akrual untuk aktiva produktif yang bermasalah
- **Interest Expense** Biaya bunga adalah beban bunga yang dibayarkan atas jasa penempatan uang yang diterima dari pihak lain
- **Noninterest income** Pendapatan yang diterima selain pendapatan bunga.
- **Noninterest expenses** Biaya Bukan Biaya Bunga mencakup semua biaya yang tidak termasuk biaya bunga, yang dibagi menjadi biaya personil dan biaya lainnya.
- **Net income after extraordinary items and taxes** Pendapatan atau laba bersih setelah pajak merupakan Pendapatan bersih setelah dikurangkan dengan pos luar biasa dan pajak.

- **Net income before extraordinary items and taxes** Pendapatan bersih (sebelum pos luar biasa dan pajak) merupakan pendapatan kotor setelah dikurangkan dengan biaya bukan biaya bunga dan biaya penyisihan/ pencadangan

MEMORANDUM ITEMS

- **Risk-weighted assets/ Aktiva Tertimbang Menurut Risiko** adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Yang termasuk aktiva berisiko (*risk assets*) adalah semua aktiva/ aset bank, kecuali kas dan surat berharga pemerintah. ATMR yang digunakan dalam perhitungan kewajiban penyediaan moda minimum (KPMM) sesuai ketentuan Bank Indonesia, terdiri dari ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar.
- **Value of large exposures** merupakan Nilai eksposur besar merujuk kepada satu atau lebih eksposur kredit kepada individual atau kelompok yang melebihi batas maksimum pemberian kredit (BMPK).
- **Liquid assets (core)** merupakan aset keuangan yang dapat segera diuangkan (paling lama 3 bulan). Termasuk aset likuid seperti kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain yang digolongkan tidak bermasalah (berupa giro, interbank call money, tabungan, deposit on call, deposito berjangka, margin deposit, setoran jaminan dalam rangka transaksi perdagangan, dana pelunasan obligasi, dll.), kredit kepada bukan grup dan digolongkan sebagai kredit tidak bermasalah, tagihan transaksi spot yang tidak bermasalah, dan rupa-rupa aset lainnya yang tergolong likuid dan tidak bermasalah.
- **Liquid assets (broad measure)** merupakan aset likuid (inti) ditambah dengan beberapa instrumen lainnya seperti: surat berharga (di pasar uang dan pasar modal) yang digolongkan likuid sesuai ketentuan yang berlaku.
- **Short term liabilities** Yang termasuk dalam kewajiban jangka pendek seperti: giro, tabungan, setoran jaminan dari nasabah untuk keperluan suatu transaksi (misalnya: perolehan bank garansi dan pembukaan L/C), deposito berjangka yang jangka waktunya kurang dari setahun, kewajiban kepada Bank Indonesia yang digolongkan jangka pendek (*overdraft* giro, fasilitas pendanaan jangka pendek dll.), transaksi *spot* secara net (kewajiban-tagihan), transaksi repo (*repurchase agreement*) dengan bank, pinjaman yang diterima dari bank, dan surat berharga yang diterbitkan bank
- **Nonperforming loans** kredit yang tingkat ketertagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan atau macet, sesuai ketentuan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan. Kredit ini disebut bermasalah karena terdapat keraguan dalam pengembaliannya. NPL diperuntukkan Bank konvensional, sedangkan NPF diperuntukkan Bank Syariah.
- **Residential real estate loans** kredit bermasalah terkait Kredit rumah tangga untuk pembelian Properti Residensial untuk rumah tangga. Kredit jenis ini mencakup kredit yang diberikan kepada debitur untuk pembelian rumah tinggal dan apartemen/ flat.
- **Commercial real estate loans** kredit yang diberikan baik kepada perorangan dan beragun properti komersial (rumah toko/ ruko, dan rumah kantor/ rukan) maupun kredit kepada perusahaan konstruksi atau perusahaan yang terkait dengan pembangunan properti komersial seperti perumahan, apartemen/ flat/ rumah susun, ruko, rukan, mal/ plaza, gedung perkantoran, kawasan wisata dll.
- **Foreign currency loans** kredit yang dibayar dalam valuta asing (selain rupiah) dan kredit yang dibayar dalam valuta rupiah namun jumlahnya dikaitkan dengan valuta asing (*foreign-currency-linked*). Yang termasuk ke dalam pengertian ini adalah semua kredit yang diberikan dalam valuta asing.

- **Foreign currency liabilities** kewajiban yang dibayar dalam valuta asing (selain rupiah) dan kewajiban yang dibayar dalam valuta rupiah namun jumlahnya dikaitkan dengan valuta asing (*foreign-currency-linked*). Yang termasuk ke dalam pengertian ini adalah kewajiban kepada perorangan dan lembaga lainnya dalam valuta asing
- **Net open position in foreign currency for on balance-sheet items (Posisi Devisa Neto/PDN)** merupakan selisih bersih antara aset/ aktiva dan pasiva dalam valuta asing tanpa memperhitungkan rekening administratif. PDN dalam mata uang asing ini dihitung dengan menjumlahkan posisi neto (tagihan - kewajiban) dari tiap mata uang asing dan emas yang dimiliki ke dalam satu valuta tertentu (rupiah). Pengertian dalam valuta asing di sini adalah semua penerimaan dan pembayaran dalam valuta asing (*foreign-currency-denominated*), termasuk pembayaran dalam valuta rupiah namun jumlah yang dibayarkan terkait dengan pergerakan mata uang asing (*foreign-currency-linked*). Yang termasuk ke dalam perhitungan ini seperti: instrumen utang neto (tagihan - kewajiban) dalam mata uang asing, posisi neto jumlah pokok derivatif keuangan (*option* beli - jual), dan modal disetor (baik saham biasa maupun preferen) dalam valuta asing.

Satuan:

Data nominal dinyatakan dalam miliar

Data rasio dinyatakan dalam persen

Valuta :

Rupiah

PERIODISASI PUBLIKASI

Triwulanan.

KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI

Dua bulan tiga minggu setelah akhir triwulan laporan

JADWAL PUBLIKASI KEDEPAN/ADVANCE RELEASE CALENDAR (ARC)

[ARC](#) terlampir

SUMBER DATA

Sumber data utama FSI berasal dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU). Bank Indonesia bekerjasama dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk menyusun FSI ini.

METODOLOGI

Beberapa definisi dan perhitungan rasio dalam FSI ini antara lain sebagai berikut:

- **Nonperforming loans net of provisions to capital** adalah merupakan rasio antara nilai kredit bermasalah setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit dengan modal. Indikator ini merupakan indikator kecukupan modal dan merupakan indikator penting untuk mengukur kecukupan permodalan bank untuk menampung kerugian akibat kredit bermasalah
- **Return on assets** merupakan indikator profitabilitas bank dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola asetnya. Indikator ini merupakan pembagian antara nilai pendapatan bersih (sebelum pos luar biasa dan pajak) dan rata-rata nilai aset dalam periode waktu yang sama.
- **Return on equity** merupakan indikator profitabilitas bank dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola modalnya. Indikator ini merupakan pembagian

antara nilai pendapatan/ laba bersih (sebelum pos luar biasa dan pajak) dan rata-rata nilai modal dalam periode waktu yang sama. Relatif tingginya rasio ini menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan / atau permodalan yang rendah, dan rasio yang relatif rendah menunjukkan rendahnya profitabilitas dan/ atau tingginya permodalan

- ***Interest margin to gross income*** merupakan rasio profitabilitas yang mengukur besarnya pendapatan bunga bersih (pendapatan dikurangi biaya bunga) terhadap pendapatan bruto. Rasio ini dapat dipengaruhi oleh leverage ratio. Jika bank memiliki beban utang yang relatif rendah, indikator ini akan cenderung semakin besar. Hal ini disebabkan karena utang yang relatif rendah (karena permodalannya relatif besar, dengan asumsi aset tidak berubah), akan menyebabkan kebutuhan terhadap dana pinjaman dari pihak ketiga menjadi relatif lebih kecil. Hal ini pada gilirannya menyebabkan relatif rendahnya biaya bunga dan meningkatnya pendapatan bunga bersih. Pendapatan bruto adalah pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional non-bunga tertentu lainnya bersih yang dihitung secara kumulatif dari periode awal Januari sampai dengan akhir Desember setiap tahun.
- ***Noninterest expenses to gross income*** merupakan indikator yang mengukur besarnya biaya administratif (biaya bukan biaya bunga) terhadap pendapatan bruto. Indikator ini dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang dikelola. Biaya bukan biaya bunga atau biaya administratif seperti pembayaran denda keterlambatan, iuran tahunan, biaya gaji, biaya peralatan, biaya sewa gedung dan perlengkapannya, pajak, dan biaya lain termasuk cadangan penghapusan kredit macet. Pendapatan bruto adalah pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional non-bunga tertentu lainnya bersih yang dihitung secara kumulatif dari periode awal Januari sampai dengan akhir Desember setiap tahun
- ***Liquid assets to total assets (liquid asset ratio)*** merupakan indikator yang mengukur alat likuid yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan adanya penarikan secara tunai, baik yang terduga maupun tak terduga. level dari rasio ini menunjukkan kemampuan perbankan untuk meredam adanya goncangan yang dapat mempengaruhi neracanya. Alat likuid terdiri dari uang tunai dan aset lain yang dapat segera diuangkan sehingga operasional usaha tetap berjalan, termasuk persediaan barang dagangan, biaya dibayar dimuka dan aset yang dapat diuangkan dalam waktu 1 tahun.
- ***Liquid assets to short-term liabilities*** adalah indikator ini termasuk ke dalam rasio aset likuid dan dimaksudkan untuk melihat adanya mismatch pengelolaan likuiditas di sisi aset dan kewajiban. Indikator ini juga dapat dijadikan indikator kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban adanya penarikan dana jangka pendek tanpa menimbulkan masalah likuiditas. Yang dimaksud dengan aset likuid adalah uang tunai dan aset lain yang dapat segera diuangkan sehingga operasional usaha tetap berjalan, termasuk persediaan (inventory) barang dagangan, biaya dibayar dimuka dan aset yang dapat diuangkan dalam waktu 1 tahun.
- ***Capital to assets (leverage ratio)*** adalah Indikator yang menunjukkan sejauh mana aset dibiayai oleh dana selain dana sendiri. Indikator ini merupakan ukuran kecukupan modal sektor perbankan yang dapat melengkapi indikator KPMM atau CAR. Indikator ini juga mengukur leverage keuangan, sehingga indikator ini sering disebut juga sebagai *leverage ratio*. *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan dana yang dibeli di pasar uang atau dipinjam dari para deposan untuk membiayai aktiva produktif, terutama pinjaman/ kredit.
- ***Large exposures to capital*** merupakan rasio kualitas aset, dimana dimaksudkan untuk mengidentifikasi kerentanan yang timbul dari konsentrasi risiko kredit.
- ***Geographical distribution of loans to total loans*** merupakan Indikator untuk memantau risiko kredit yang muncul dari eksposur di suatu kelompok negara tertentu, dimana dapat

membantu menilai jika terjadi kondisi ekonomi yang memburuk di kelompok negara tersebut terhadap sistem keuangan domestik.

- ***Gross asset position in financial derivatives to capital*** merupakan indikator kualitas aset dan dimaksudkan untuk melihat adanya indikasi eksposur posisi aset derivatif finansial perbankan terhadap permodalannya.
- ***Gross liability position in financial derivatives to capital*** merupakan indikator kualitas aset dan dimaksudkan untuk melihat adanya indikasi eksposur posisi kewajiban derivatif finansial perbankan terhadap permodalannya.
- ***Trading income to total income*** merupakan indikator profitabilitas, yang digunakan untuk melihat seberapa besar pendapatan perbankan atas aktivitasnya di pasar keuangan (termasuk perdagangan valuta asing). Indikator ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar aktivitas perbankan terkait pasar keuangan yang dapat menghasilkan keuntungan.
- ***Personal expenses to noninterest expenses*** merupakan Indikator untuk mengukur profitabilitas/ efisiensi perbankan. Semakin tinggi rasionya menunjukkan semakin tertekan profitabilitasnya.
- ***Spread between reference lending and deposit rates (expressed in basis points)*** merupakan indikator profitabilitas perbankan. Indikator ini dapat digunakan untuk mengukur daya saing di sektor perbankan. Indikator ini dihitung dari selisih antara rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman/ kredit dan simpanan, tidak termasuk pinjaman dan simpanan antar bank. Indikator ini dinyatakan dalam basis poin.
- ***Spread between highest and lowest interbank rate*** merupakan indikator likuiditas yang mengukur selisih antara suku bunga antar bank (overnight) tertinggi dan terendah di pasau uang antar bank domestik. Indikator ini dapat digunakan untuk melihat adanya masalah likuiditas dan kesulitan keuangan di perbankan. Semakin besar selisih tersebut dapat menjadi signal adanya kelompok perbankan tertentu yang mengalami kesulitan keuangan atau kerentanan.
- ***Customer deposits to total (non-interbank) loans*** merupakan Indikator untuk medeteksi adanya masalah likuiditas perbankan. Rasio ini membandingkan antara dana simpanan yang dianggap relatif stabil dengan total pinjaman (diluar pinjaman antar bank). Jika rasio relatif rendah, dapat mengindikasikan bahwa terdapat ketergantungan yang relatif tinggi dari perbankan terhadap dana-dana yang rekatif berfluktuatif untuk menutup portofolio aset yang tidak likuid. Dapat dikatakan pula bahwa rasio yang rendah dari indikator ini merupakan indikasi adanya potensi kesulitan liukuditas di sistem perbankan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan debitur dan kreditur terhadap perbankan dalam jangka panjang.
- ***Foreign-currency-denominated loans to total loans*** merupakan indikator untuk melihat kualitas aset perbankan. Indikator ini mengukur seberapa besar kredit dalam valasnya terhadap toral kreditnya. Dengan demikian, indikator ini dapat sekaligus memonitor eksposur risiko kredit dan mata uang. Pengertian kredit dalam valas termasuk kredit yang diberikan kepada penduduk maupun bukan penduduk, baik dalam valas maupun yang nilainya dikaitkan dengan nilai tukar valas tertentu. Rasio ini perlu mendapat perhatian yang lebih besar jika kredit kepada penduduk di dalam negerinya dalam valuta asing cukup signifikan, mengingat relatif tingginya rasio ini berkaitan erat dengan meningkatnya risiko kredit akibat kemampuan debitur/ peminjam untuk menyediakan kewajibannya yang dapat berubah nilainya seiring dengan pergerakan kurs valuta asing yang terkait.
- ***Foreign-currency-denominated liabilities to total liabilities*** merupakan indikator untuk melihat kualitas aset perbankan. Indikator ini mengukur seberapa besar pendanaan dalam valasnya terhadap total kewajibannya. Total kewajiban sebagai penyebut dihitung dari total utang ditambah transaksi derivatif keuangan bersih (tagihan - kewajiban). Jika perbankan

memiliki ketergantungan yang relatif tinggi terhadap pendanaan dalam valas (terutama yang berjangka waktu pendek) maka hal itu dapat memberikan signal bahwa perbankan memiliki risiko yang juga lebih besar, terutama jika terjadi fluktuasi kurs valuta asing yang relatif signifikan.

- ***Net open position in equities to capital*** merupakan indikator sensitivitas terhadap risiko pasar keuangan, dimana dimaksudkan untuk melihat eksposur risiko modal sendiri dari perbankan dibandingkan dengan modalnya. Eksposur risiko modal sendiri merupakan risiko karena perubahan harga saham terkait di pasar keuangan yang dapat mempengaruhi permodalan perbankan.
- ***Residential real estate loans to total gross loans*** merupakan rasio kualitas aset perbankan. Indikator ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi eksposur perbankan terhadap sektor properti khususnya kredit properti residensial kepada perorangan/ rumah tangga. Yang dimaksud dengan kredit properti residensial adalah kredit konsumsi yang diberikan kepada perorangan atau rumah tangga dan beragun rumah tinggal. Yang termasuk ke dalam pengertian rumah tinggal seperti: rumah tapak dan apartemen/ flat/ rumah susun. Tingginya konsentrasi portofolio kredit properti residensial memberikan signal adanya potensi kerentanan yang signifikan di sistem keuangan. Berdasarkan pengalaman di masa lalu di beberapa negara menunjukkan bahwa booming di sektor properti residensial ditandai dengan meningkat pesatnya harga properti residensial dimana didahului atau bersamaan dengan booming kredit konsumsi dari perbankan. Kejadian ini pada umumnya juga diikuti dengan adanya kebijakan moneter yang lebih ketat dan jika tidak dilakukan secara hati-hati dapat berdampak kepada relatif lebih sulitnya masyarakat melunasi kreditnya kepada perbankan. Jika kondisi ini terjadi, maka akan menyebabkan kejatuhan nilai (jaminan) properti residensial. Dan jika nilai jaminan tersebut dibawah nilai kreditnya, maka pada akhirnya dapat mengganggu sistem keuangan.
- ***Commercial real estate loans to total gross loans*** merupakan rasio kualitas aset perbankan. Indikator ini dimaksudkan untuk melihat eksposur kredit perbankan terkait pasar real estate komersial. Tingginya konsentrasi portofolio kredit properti komersial memberikan signal adanya potensi kerentanan yang signifikan di sistem keuangan. Yang dimaksud dengan Kredit properti komersial adalah kredit yang diberikan baik kepada perorangan dan beragun properti komersial (rumah toko/ ruko, dan rumah kantor/ rukan) maupun kredit kepada perusahaan konstruksi atau perusahaan yang terkait dengan pembangunan properti komersial seperti perumahan, apartemen/ flat/ rumah susun, ruko, rukan, mal/ plaza, gedung perkantoran, kawasan wisata dll. Kondisi yang terjadi di kredit properti komersial dan residensial bisa saling mempengaruhi. Booming di kredit properti residensial misalnya, dapat mendorong adanya booming di kredit properti komersial.

INTEGRITAS DATA

Data merupakan data final pada saat dipublikasikan, kecuali disebutkan lain. Revisi data dilakukan pada publikasi berikutnya setelah kekeliruan data ditemukan. Perubahan terhadap metodologi akan diinformasikan ketika data dengan metodologi baru tersebut dikeluarkan untuk pertama kalinya.

AKSES DATA

Data dapat dilihat pada *Website BI* (<http://www.bi.go.id/>)